

BAB I

Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, investasi menjadi hal yang menarik banyak peminat. Apalagi dimasa sulit pandemi seperti sekarang, investasi banyak dilirik oleh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan oleh semakin banyaknya jenis dan cara untuk berinvestasi. Berbagai wadah atau platform tersedia sesuai dengan kriteria atau standard investor. Alternatif investasi yang dapat dilakukan yaitu investasi pada instrumen pasar uang, pasar modal, valuta asing, komoditas, obligasi dan investasi yang baru ada pada cryptocurrency seperti Bitcoin, Dogecoin, Ethereum, Litecoin, dan XRP. Cryptocurrency jenis pertama adalah bitcoin yang dibuat pada tahun 2009. Bitcoin sebagai alternatif currency yang diperkenalkan oleh (Nakamoto, t.thn.) dimana mengizinkan untuk mengirim atau menerima pembayaran secara langsung tanpa keterlibatan pemerintah, institusi keuangan atau pihak ketiga lainnya. Cryptocurrency memiliki harga yang fluktuatif dan semakin meningkat menimbulkan banyak minat masyarakat untuk melakukan investasi. Perdagangan cryptocurrency telah dilegalkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi dengan dikeluarkannya peraturan Bappebti No.7 Tahun 2020 yang mengatur jenis aset kripto yang dapat diperjualbelikan di pasar fisik aset kripto. Jenis kripto yang memiliki volume transaksi besar selain bitcoin adalah ethereum.

Ethereum dibangun berdasarkan inovasi Bitcoin, dengan beberapa perbedaan besar. Keduanya memungkinkan Pengguna menggunakan uang digital tanpa jasa penyedia pembayaran ataupun bank. Akan tetapi Ethereum dapat diprogram, sehingga pengguna bisa menggunakannya untuk banyak aset digital berbeda – termasuk Bitcoin. Hal ini juga berarti Ethereum lebih dari sekedar pembayaran. Ini adalah sebuah pasar yang menyediakan jasa keuangan, game, dan aplikasi yang tidak dapat mencuri data pengguna ataupun menyensor pengguna (ethereum.org). pada umumnya ahli keuangan menganggap mata uang kripto berisiko, tidak stabil dan spekulatif. Para ahli keuangan mengingatkan investor hanya boleh menginvestasikan sesuai dengan kemampuan akan kehilangan investasi tersebut ataupun risiko yang dapat diterima. Mata uang kripto bersifat tidak stabil dikarenakan memiliki fluktuasi harga yang tinggi.



Gambar 1. Perkembangan Investor Crypto di Indonesia (www.cnbcindonesia.com)

Terlepas dari kemudahan untuk berinvestasi di *Cryptocurrency*, berbagai risiko dapat terjadi. Risikonya dapat berupa volatilitas harga *crypto*, penipuan, kejahatan cyber, dan risiko teknologi. Salah satu contoh kasus penipuan yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh

perusahaan EDCCASH pada Maret 2021. Perusahaan tersebut dijerat atas dugaan tindak pidana penipuan, penggelapan dan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Perusahaan EDCCASH melakukan investasi secara ilegal dan tanpa izin OJK maupun BAPPEBTI. Adapun kondisi yang cukup mengkhawatirkan bagi investor *crypto* yaitu saat aplikasi *under maintenance* dimana investor tidak dapat melakukan transaksi jual, beli ataupun mencairkan koin. Umumnya ketika kondisi seperti ini terjadi, tidak adanya jangka waktu yang tetap hingga aplikasi kembali pulih. Ini merupakan salah satu risiko yang dapat terjadi kepada investor.

Pada bulan Maret 2019 tepat setelah ditemukannya virus covid-19 di Indonesia menyebabkan tren IHSG menjadi menurun. Penurunan tersebut disebabkan oleh sentimen dari para investor sehingga banyak investor yang memilih untuk melakukan penarikan investasinya dari pasar modal sehingga hal tersebut menyebabkan penurunan harga saham. Pada data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengatakan bahwa pada jumlah investor mengalami peningkatan pasar modal yang signifikan.

Keputusan berinvestasi yaitu keputusan yang dibuat investor untuk menentukan kemana investasi akan dilakukan dan berapa jumlah yang harus diinvestasikan dan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi untuk menghasilkan pendapatan dari berbagai instrumen keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bertujuan meneliti analisis risk dan return Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan Saham Saham LQ45 setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.

I.2. Landasan teori

Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi juga bisa diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. (Hartono, 2010)

Menurut Jogiyanto (dalam Suryansyah & Subhan, 2019) investasi terdapat 2 tipe, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung merupakan pembelian secara langsung aktiva keuangan suatu perusahaan. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang (money market), pasar modal (capital market), atau pasar turunan (derivative market).

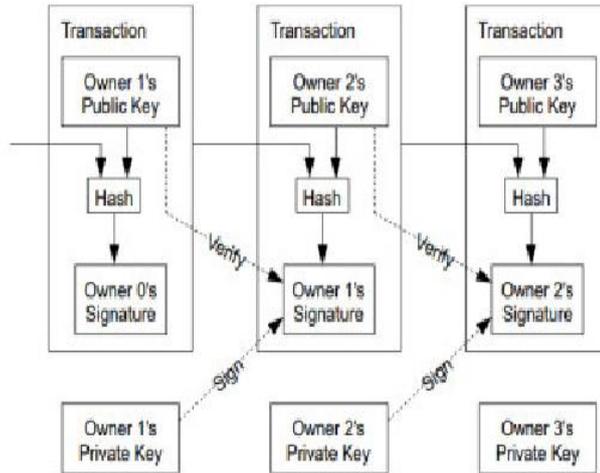
Cryptocurrency

Penemu dari Bitcoin adalah Satoshi Nakamoto, tetapi nama tersebut bukanlah nama asli dari penemu Bitcoin, melainkan nama anonim yang digunakan oleh pencipta Bitcoin. Persona Satoshi Nakamoto terlibat pada hari-hari awal peluncuran Bitcoin, dia mengerjakan versi pertama perangkat lunak pada 2009.

Bitcoin

Bitcoin pada tahun 2009 dibuat dan dijalankan oleh Satoshi Nakamoto. Menurut Antony Lewis bitcoin adalah aset digital (koin) yang kepemilikannya dicatat pada sebuah buku elektronik yang diperbaharui (hampir) secara simultan menggunakan sekitar 10.000 komputer yang dioperasikan secara independen diseluruh dunia yang saling menghubungkan (Lewis, 2018). Bitcoin memanfaatkan jaringan peer-to-peer network sebagai media distribusinya dengan

menggunakan protokol kriptografi canggih. Semua transaksi Bitcoin diposting dalam blok ke buku besar terbuka yang dikenal sebagai Blockchain untuk diverifikasi oleh penambang menggunakan bukti kriptografi. Pada gambar berikut dapat dilihat sebuah blok rantai transaksi yang digunakan untuk menyimpan informasi berupa informasi pemilik bitcoin tersebut.



Gambar 2. Blok transaksi bitcoin (Mulyanto, 2015)

Ethereum

Salah satu pendiri *Ethereum*, Vitalik Buterin yang saat itu baru berusia 27 tahun mengakui bahwa biayanya tinggi menjadi tantangan signifikan bagi aset digital. *Ethereum* pertama kali diciptakan pada Juli 2015 dengan harga 2,83 USD per koin. Didirikan pada tahun 2015, *Ethereum* adalah blockchain terkemuka di dunia yang dapat diprogram. *Ethereum* menggunakan konsep transaksi yang terdesentralisasi (decentralized application/DApps). Singkatnya, cara kerja *Ethereum* dengan smart contracts serupa dengan program komputer yang berjalan otomatis sesuai dengan perintah dalam kontrak. Karena diprogram, tidak ada pengawas yang dibutuhkan. Fitur smart contracts lebih murah untuk dieksekusi dan bahkan lebih aman.

Dogecoin

Dogecoin menampilkan wajah anjing Shiba Inu diperkenalkan pada 6 Desember 2013, dan dengan cepat mengembangkan komunitas online-nya sendiri, mencapai kapitalisasi pasar sebesar US \$ 70.355.561.773 pada 16 April 2021. Dogecoin dibuat oleh seorang insinyur perangkat lunak IBM Billy Markus dari Portland, Oregon dan seorang insinyur perangkat lunak Adobe Jackson Palmer.

XRP

Ripple dibuat oleh Jed McCaleb dan dibangun oleh Arthur Britto dan David Schwartz yang kemudian mendekati Ryan Fugger yang memulai debutnya pada tahun 2005 sebagai layanan keuangan untuk memberikan opsi pembayaran yang aman kepada anggota komunitas online melalui jaringan global. Saat transaksi baru masuk, validator memperbarui buku besar mereka setiap tiga hingga lima detik dan memastikannya cocok dengan buku besar lainnya. Jika ada ketidakcocokan, mereka berhenti untuk mencari tahu apa penyebab permasalahannya. Hal ini memungkinkan Ripple untuk memvalidasi transaksi secara aman dan efisien, yang memberikan keunggulan dibandingkan mata uang kripto lainnya, seperti Bitcoin.

Saham

(Menurut sekuritas.co.id) umumnya di bursa saham dunia, mengenal lebih dari satu indeks saham. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Saat ini Bursa Efek Indonesia telah mencatat sebanyak 40 indeks saham sebagai berikut : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, SAHAM LQ45, IDX30, IDX Quality 30, IDX Value 30, IDX Growth 30, IDX ESG Leaders, IDX High Dividend 20, IDX BUMN 20. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atau penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008). Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (Siamat dalam Firanti & Rahayu, 2018).

Saham Saham LQ45

Saham LQ-45 adalah 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Saham yang masuk kategori saham LQ45 berada di puncak teratas pasar saham. Saham LQ45 Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi suatu emiten ditentukan dari nilai transaksi di pasar regular (Polakitan, 2015). Evaluasi indeks saham LQ45 dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali atas pergerakan urutan saham-saham tersebut.

Risk

Terdapat beberapa definisi risiko investasi menurut pandangan para ahli. Definisi risiko menurut Susilo (dalam Huda & Hambali, 2020) adalah penyimpangan (variabilitas) antara keuntungan yang diharapkan (expected return) dengan keuntungan sesungguhnya (actual return). Husnan (dalam Putri & Artoadmodjo, 2015) Risiko merupakan kemungkinan tingkat keuntungan yang diperoleh menyimpang dari tingkat keuntungan yang diharapkan. .Penyimpangan bersifat linear dan berbanding lurus, semakin besar penyimpangan antara tingkat keuntungan aktual dengan tingkat keuntungan yang diharapkan berarti semakin besar risiko yang akan dihadapi. Demikian halnya sama seperti yang dikemukakan oleh Gojali (2012) bahwa dalam investasi risiko selalu dikaitkan dengan variabilitas return yang dapat diperoleh dengan surat berharga. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan penyimpangan atau variabilitas keuntungan aktual dari keuntungan yang diharapkan. Perhitungan risiko dapat dilakukan dengan menghitung standar deviasi (σ) dari return :

Perhitungan untuk risiko (standar deviasi):

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

x_i = Return pada hari ke i

\bar{x} = Rata-rata return harian dalam satu bulan

Di mana:

n = jumlah data

σ = standar deviasi

Return

Berikut ini terdapat definisi return menurut pandangan para ahli. Return is the motivating force in the investment process. It is the reward for undertaking the investment (Jones , 2009). Menurut pendapat tersebut return merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya proses investasi, karena return memberikan hasil dalam melaksanakan kegiatan investasi. Return dibedakan atas return realisasian (realized return) yaitu return yang telah terjadi dan return ekspektasian (expected return) yaitu return yang diharapkan akan diperoleh dimasa mendatang (Hartono, 2010: 205). (Susilo, 2009) mendefinisikan return atau keuntungan sebagai pendapatan yang diterima di masa yang akan datang dari sebuah investasi yang dilakukan pada saat ini. Perhitungan return yang akan diterima investor dengan menghitung:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

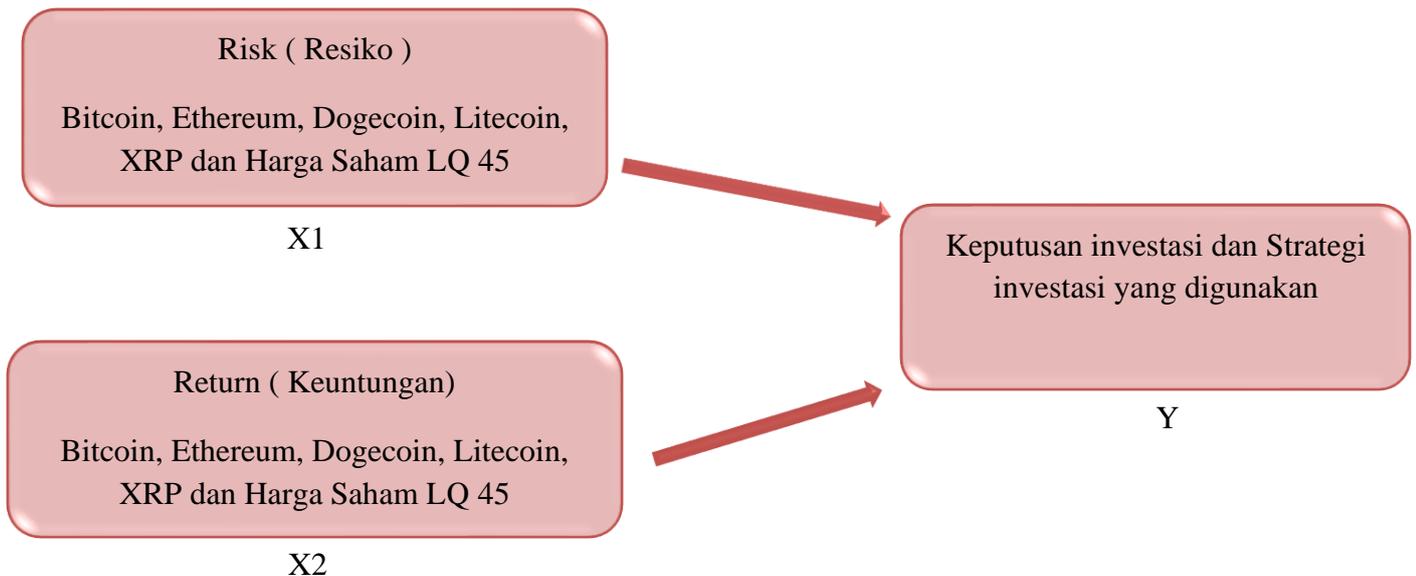
Di mana:

R_i = Return pada periode ke-t

P_t = Harga pada periode ke t

P_{t-1} = Harga pada periode ke t-1

I.3 Kerangka konseptual



Tabel 1. Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah adalah sebagai berikut :

H.1.a : Terdapat Perbedaan yang nyata antara Return Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan Harga Saham LQ 45

H.1.b : Terdapat perbedaan yang nyata antara Risk Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, Litecoin, XRP dan Harga Saham LQ 45